

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tasawuf merupakan bagian dari studi Islam yang mengutamakan dimensi spiritual dalam ajaran agama ini. Studi ini berkaitan dengan cara manusia mendekati Tuhan dengan menyucikan jiwa dan ruhnya melalui amalan-amalan yang istiqomah. Tujuan dari tasawuf adalah ma'rifat kepada Allah (ma'rifatullah) sehingga seorang hamba dapat menyingkap tabirnya kepada Tuhannya.¹

Studi tentang tasawuf merupakan bagian tak terpisahkan dari kajian Islam di Indonesia. Sejak agama Islam diperkenalkan di Indonesia, pengaruh dari aliran tasawuf sudah jelas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan keagamaan dalam masyarakat, Hingga saat ini, tasawuf masih tetap menjadi elemen yang melekat dalam praktik keagamaan sebagian besar masyarakat Muslim di Indonesia, Dapat dibuktikan bahwa studi Islam yang terus berkembang memiliki dampak yang signifikan dalam masyarakat.²

Penyampaian ajaran tasawuf meluas melalui beragam cara, dan salah satunya adalah dengan menggunakan pengajian sebagai metode dalam penyebarannya. Pengajian adalah salah satu cara yang cukup penting untuk

¹Muh Hikamudin Suyuti, *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf* (Srikaton: Lakeisha, 2019), 101

²Sri Mulyati, *Tasawuf Nusantara: Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka* (Jakarta:Kencana, 2006), 1

meningkatkan kualitas umat dan merupakan sarana alternative yang digunakan untuk mengajak umat memperdalam dan Untuk memperkuat ikatan antara makhluk dengan Sang Pencipta (hablun min Allāh), serta mempererat hubungan yang baik antar sesama manusia (hablun min annās), pengajian dianggap sebagai jalur utama untuk memajukan umat.³

Pengajian diambil dari kata *ngaji*, yang memiliki arti “membaca”. Masyarakat Islam tradisional Indonesia membagi pengajian menjadi dua pengertian. Pengajian sebagai aktivitas belajar tentang Islam dalam bimbingan seorang kiai, tuan guru, ayah, atau ustadz. Aktivitas belajar hal dasar dalam Islam, akhlak, dan akidah ini biasanya dikenal dengan sebutan *mengaji kitab gundul* atau *kitab kuning*. *Kitab kuning* merujuk pada kumpulan buku-buku yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti ilmu kalam, bahasa, tasawuf, dan pelajaran-pelajaran dalam Islam lainnya. Dan pengajian diartikan sebagai suatu proses kegiatan belajar dan mengajar Islam dengan cara mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan kiai, tuan guru, atau penceramah, atau yang dilakukan oleh orang-orang muslim dengan cara tidak formal, akan tetapi dilakukan rutin. Seperti contoh yasyanan, tahlilan, atau majlis ta’lim.⁴

Di era modern ini, pengajaran telah mengalami perkembangan dalam metodenya. Tidak lagi terbatas pada media cetak, sekarang dakwah juga dapat disampaikan melalui video dan berbagai media lainnya, Seperti Instagram dan

³Na Riri Indriantini, Mukhlis Aliyudin, Rohmanur Aziz, Respon Masyarakat Terhadap Pengajian Selasa, dalam Jurnal *Komunikasi dan penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 3, 2019, 263

⁴Suaidi Asyari, *Nalar Politik NU dan Muhammadiyah* (Yogyakarta: Lkis, 2009), 85

YouTube. Dengan adanya media sosial ini masyarakat dapat menikmati sajian video-video dengan berbagai tema, dan pesan-pesan dakwah.⁵

K.H. Ahmad Zuhdiannor dilahirkan di Banjarmasin pada tanggal 10 Februari 1972 dalam lingkungan keluarga yang sangat menghormati nilai-nilai keagamaan. Orangtuanya ialah H. Muhammad bin Jafri dan Hj. Putri Zahidah, dengan Ayahnya yang merupakan seorang ulama terkemuka di Banjarmasin, dan Kakeknya, K.H. Asli, seorang ulama yang berpengaruh tinggi di Alabio. Kedua tokoh ini memainkan peran penting dalam pembentukan pendidikan awal Guru Zuhdi.⁶

Guru Zuhdi juga dikenal sebagai tabib bagi orang-orang yang merindukan Guru Sekumpul, gaya bicara dan penjelasan Guru Zuhdi di konvensi seperti Abah Guru Sekumpul. Namun banyak orang yang tidak berani menyamakan Guru Zuhdi dengan pangkat dan status Guru Sekumpul. Guru Zuhdi pernah bercerita kepada jamaahnya: *ketika kamu di majelisku, tenggelamkan perasaanmu, jika kamu ada di majelis Abah Guru Sekumpul, dirasakan kalua membaca kitab itu Abah Guru Sekumpul bukan aku. Aku pun juga menenggelamkan perasaanmu kalua yang membacakan kitab adalah Abah Guru Sekumpul.*⁷

⁵Laksamana Media, *YouTube dan Google Video: Membuat, Mengedit dan Upload Video* (Jakarta: Mediakom, 2009), 83

⁶Mujiburrahman, Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini Di Kalimantan Selatan: Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru Danau, dan Guru Zuhdi, dalam *Jurnal Al-Banjari*, Vol. 11, No. 1, Juli 2012, 128

⁷Noviasari, Yulia Hairani, Siti Faridah, Fanatisme Jamaah Pengajian Agama Terhadap Guru Zuhdi Di Masjid Jami Banjarmasin, dalam *Jurnal Al-Husna*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, 161

Di masyarakat Banjar, posisi ulama sangatlah tinggi. Pengamat telah melihat bahwa dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, mereka yang dianggap alim diperlakukan dengan penuh penghormatan. Kehadiran mereka disambut hangat, dihormati, bahkan dengan mengangkat tangan atau mencium tangan sebagai bentuk penghormatan. Dalam banyak acara sosial dan keagamaan, ulama diberi tempat duduk terhormat di barisan depan atau di kursi yang telah disediakan khusus untuk mereka.⁸

Kajian tasawuf yang ada di Banjarmasin sudah banyak sekalipengkajian tasawuf yang lain hanya terfokus pada membaca kitab-kitab dan metode-metode untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. sehingga Guru Zuhdi menjadi figur agama yang amat memikat hati masyarakat Banjarmasin dengan karismanya yang begitu luar biasa, cara berekspresi dan Pendekatan agama dalam masyarakat menjadikan Guru Zuhdi sangat populer di kalangan masyarakat. Guru Zuhdi menggunakan pengetahuan tasawufnya melalui studi pada Al-Nashaih Addiniyyah, yang menurut pandangan pribadinya, kitab Al-Nashaih Addiniyyah dapat mendekatkan manusia kepada Allah Swt. dan dapat menghayati hukum-hukum dalam agama, di samping itu, kitab Al-Nashaih Addiniyyah dikompilasi oleh Zuriahnya Rasul dan menyatakan bahwa orang yang membaca kitab tersebut akan menerima berkah dari Allah Swt. dan ajaran yang dijelaskan di dalamnya

⁸Ahdi Makmur, Peranan Ulama Dalam Membina Masyarakat Banjar Di Kalimantan Selatan, dalam Jurnal *MIQOT*, Vol. 36, No. 1, Januari-Juni 2012, 184

merupakan amalan yang dilakukan manusia untuk memperbaiki dan memusatkan perilakunya pada kehidupan sehari-hari.⁹

Dalam berkehidupan, manusia selalu terikat pada kesalahan dan kelupaan sebagai bagian dari sifatnya yang tak terhindarkan, di samping itu juga, dalam menjalani kehidupan manusia pasti akan menghadapi yang namanya masalah, baik masalah kehidupan pribadi ataupun kehidupan bermasyarakat.

Masalah hidup yang dihadapi manusia adakalanya merupakan ujian dari Allah Swt. Atau sebagai pengingat dari Allah untuk kita yang di dunia telah melakukan kesalahan. Masalah-masalah tersebut tidak akan selesai jika kita tidak menghadapinya karena masalah akan datang silih berganti. Oleh karena itu, bersabar atas cobaan yang diberikan dan mensyukuri atas hidup yang diberikan maka kita akan mendapatkan kehidupan yang lebih indah dari yang kita bayangkan.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam proposal berjudul penelitian: **SABAR DAN SYUKUR DALAM AJARAN TASAWUF GURU ZUHDIANNOR (KAJIAN TERHADAP PENGAJIAN GURU ZUHDIANNOR MELALUI YOUTUBE)**

⁹Noviasari, Yulia Hairani, Siti Faridah, Fanatisme Jamaah Pengajian Agama Terhadap Guru Zuhdi Di Masjid Jami Banjarmasin, dalam Jurnal *Al-Husna*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, 161

B. Rumusan Masalah

Dengan tinjauan atas konteks permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut ini:

- Bagaimana konsep sabar menurut Guru Zuhdi pada pengajiannya melalui youtube?
- Bagaimana konsep syukur menurut Guru Zuhdi pada pengajiannya melalui youtube?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, inti dari fokus penelitian ini dapat diungkap dalam pertanyaan berikut ini:

- Untuk mengetahui konsep sabar menurut Guru Zuhdi pada pengajiannya melalui youtube.
- Untuk mengetahui konsep syukur menurut Guru Zuhdi pada pengajiannya melalui youtube?

D. Signifikansi Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat secara teoritis meningkatkan pemahaman terhadap konsep kesabaran dan rasa syukur, sambil memberikan kontribusi ilmiah bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

2. Dalam praktiknya, harapannya adalah penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai konsep sabar dan syukur menurut Guru Zuhdi pada pengajiannya melalui youtube.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini, terutama terkait dengan judulnya, diperlukan beberapa penjelasan mengenai batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Ajaran merupakan suatu kepercayaan yang diikuti sekelompok orang yang mempercayai ajaran orang terdahulu. Di negara kita masing-masing ajaran mempunyai ritual yang berbeda, meski ada kesamaan tetapi setiap ajaran pasti memiliki ciri khusus.
2. Tasawuf berasal dari akar kata "shafa", yang merupakan sebuah fi'il mabni majhul. Kata ini menjadi isim mulhaq dengan penambahan huruf ya' nisbah. Artinya, ia merujuk kepada orang yang dianggap "suci" atau "bersih". Artinya orang yang menyucikan diri di hadapan Allah atau mempercantik diri secara akhlak agar menyempurnakan ikatan dengan Tuhan, dalam kajian ini, tasawuf diartikan sebagai kesabaran dan rasa syukur yang diajarkan oleh seorang guru spiritual.¹⁰
3. Guru Zuhdi merupakan salah satu tokoh ulama di Banjarmasin, nama asli beliau adalah K. H. Ahmad Zuhdiannor dilahirkan di Banjarmasin pada 10 Februari 1972 dalam lingkungan keluarga yang mendukungnya untuk memperdalam ilmu agama. Orang yang dimaksud adalah H. Muhammad

¹⁰ M. Sholihin dan Rosihon Anwar, *Ilmu Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008),

bin Jafri dan Hj. Zahidah binti K.H. Asli. Ayahnya terkenal sebagai seorang ulama ternama di Banjarmasin, sementara kakeknya, K.H. Asli, adalah seorang tokoh ulama yang tinggal di Alabio. Mereka berkomitmen sepenuhnya terhadap pendidikan Zuhdi yang masih kecil. Guru Zuhdi adalah sosok yang sangat disegani dan dihormati oleh semua kalangan. Guru Zuhdi juga dikenal sebagai tabib bagi orang-orang yang merindukan Guru Sekumpul, karena gaya bicara dan penjelasan Guru Zuhdi di konvensi seperti Abah Guru Sekumpul.¹¹

4. Pengajian merupakan kegiatan dalam sebuah kelompok yang terbentuk untuk belajar mengajar dalam usaha mendalami suatu ilmu keagamaan secara bersama-sama.¹² Pada penelitian ini, fokus ditujukan pada pengajian tasawuf yang disampaikan oleh Guru Zuhdi melalui platform video YouTube.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini tentunya banyak menggunakan referensi berupa skripsi, tesis, jurnal dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan untuk dijadikan rujukan dan perbandingan dalam karya ini. Temuan dari penelitian sebelumnya meliputi:

¹¹Mujiburrahman, Ulama Banjar Kharismatik Masa Kini Di Kalimantan Selatan: Studi Terhadap Figur Guru Bachiet, Guru Danau, dan Guru Zuhdi, dalam Jurnal *Al-Banjari*, Vol. 11, No. 1, Juli 2012, 128

¹²Catur Yuniyanto, *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Hukum Perkawinan* (Bandung: Nusamedia, 2018), 76

Sakrani, Skripsi yang berasal dari Jurusan Aqidah Filsafat 2014, tentang “*(Pemahaman Akidah Menurut K. H. Muhammad Zaini Abdul Ghani : Telaah Terhadap Pengajian Sifat Dua Puluh)*”. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan. Kajian ini dihadirkan karena diyakini saat ini, banyak individu yang sudah tidak lagi menganggap penting tauhid atau nilai-nilai keimanan. Selain itu, banyak pula kajian agama yang menyimpang dari keyakinan Islam dengan lebih mengedepankan nilai-nilai spiritual.

Mahda Ariyani, Skripsi yang berasal dari Jurusan Aqidah Filsafat 2022, tentang “*(Pengajian Tasawuf Abu Syarifah Pada Masyarakat Di Komplek Handayani Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin)*”, Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Semua melibatkan penelitian lapangan yang menggunakan informasi yang diperoleh melalui observasi melalui pengumpulan data. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi keberadaan pengajaran tasawuf yang disampaikan oleh KH. Ahmad Fansyuri Rahman di Majelis Taklim Abu Syarifah serta dampaknya terhadap kehidupan sosial masyarakat secara luas berkontribusi terhadap pemahaman keagamaan kompleks ibadah Handyaan.

Wardah, Skripsi yang berasal dari Jurusan Aqidah Filsafat 2011, tentang “*Pengajian Tasawuf H. Abdul Muthalib Jalan Lokasi I kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin (Studi tentang Aliran Ajarannya)*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sehingga menghasilkan penerapan pengajian sufi H. Abdul Muttalib selama satu dekade, antara tahun 2001 hingga 2011, terdapat aktivitas konstan di Jalan Lokasi I,

Pemurus Baru, waktu pelaksanaannya adalah setiap malam setelah salat isya'. Kitab yang diajarkan adalah kitab Amal Marifat.

Ahmad Muhidin, Skripsi yang berasal dari jurusan Aqidah Filsafat 2015, tentang "*Pengajian Tasawuf KH. Zuhdiannor di Jalan Masjid Jami Kelurahan Antasan Kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin*". Penelitian ini membahas bagaimana KH. Zuhdiannor dan motivasi komunitas untuk berpartisipasi dalam aplikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Zuhdi adalah seorang figur agama yang memancarkan kharisma sosial yang sangat mengagumkan, dalam transmisi dan pendekatan permasalahan agama di masyarakat, guru Zuhdi sangat disukai di berbagai kalangan.

G. Kajian Teori

Tasawuf adalah metode mendekati diri pada Allah Swt. melalui penerapan konsep-konsep yang tersirat di dalamnya. Prinsip-prinsip ini memandu individu untuk mencapai kedekatan sebesar-besarnya dengan Sang Pencipta. Lebih dari itu, tasawuf juga merupakan perjalanan batin yang mengejar kesucian dan pertumbuhan spiritual, dipandu oleh kerinduan yang mendalam kepada Allah. Di dalam tasawuf, terdapat konsep-konsep seperti maqamat dan ahwal. Maqamat adalah gambaran status spiritual seorang sufi di hadapan Allah, namun sangatlah subjektif karena bergantung pada pengalaman spiritual individu masing-masing sufi.

Adapun macam-macam maqamat yaitu:

1. Taubat

Secara etimologi taubat memiliki Memaknai kembali adalah melihat taubat sebagai suatu tindakan mengubah arah dari dosa, dengan tujuan untuk mengatasi segala kecemasan yang terkait dengan hal-hal duniaawi.

2. Wara'

Secara harfiah Wara' merujuk pada sikap saleh yang menitikberatkan pada menjauhi dosa. Ini mencakup penghindaran terhadap hal-hal yang tidak pasti atau yang tidak memberikan manfaat.

3. Zuhud

Zuhud merupakan proses di mana hati meninggalkan ikatan dengan dunia materi dan mengarahkannya pada kehidupan di akhirat.

4. Fakir

Fakir bukanlah tentang menginginkan lebih dari apa yang telah ada dalam diri kita. Ia tidak memohon rezeki kecuali untuk memenuhi kewajiban yang ada.

5. Sabar

Sabar, dari segi linguistik, adalah menjaga diri dari kegelisahan, sedangkan menurut istilah Sabar melibatkan ketabahan dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan yang tak dapat dihindari selama menghadapi ujian yang berat.

6. Tawakkal

Tawakkal adalah saat hati sepenuhnya bergantung pada kehendak Allah. Secara istilah tawakkal merupakan penyerahan diri sepenuhnya dalam beribadah, di mana hati hanya terikat pada Allah semata.

7. Ridha

Ridha berarti memiliki kesediaan untuk menerima apa yang telah ditetapkan oleh Tuhan atau memiliki kedamaian hati serta ketenangan jiwa terhadap keputusan dan takdir dari Allah Swt.¹³

H. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan proses ilmiah yang mengumpulkan data untuk keperluan penelitian. Di dalamnya, metode atau langkah-langkah tertentu digunakan untuk mencapai kebenaran secara bertahap. Proses ini mengikuti serangkaian bukti yang dimulai dari asas-asasnya untuk mencapai hasil dalam ilmu pengetahuan. Mengamati secara bertahap membantu memperoleh pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Metode ini menjadi cara untuk memperoleh pengetahuan yang diinginkan.¹⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka, yang merujuk pada upaya memperoleh informasi dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, dan e-book. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang terdapat dalam literatur tersebut. Dalam

¹³Arrasyid, Konsep-konsep Tasawuf dan Relevansinya dalam Kehidupan, dalam jurnal *El-Afkar*, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2020, 50-53

¹⁴Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1997), 52-53

konteks ini, penelitian menggunakan literatur sebagai basis data, dengan fokus pada referensi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pendekatan ini dilakukan guna mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi yang terkait dengan teori-teori yang mendukung penyusunan karya atau sebagai dasar dari landasan ilmiah.¹⁵

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat Banjarmasin Selatan menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yang merupakan jamaah virtual dari pengajian guru Zuhdi di Banjarmasin Selatan. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pengajian tasawuf guru Zuhdi melalui youtube.

3. Sumber Data

Sumber informasi yang diperlukan untuk studi ini meliputi:

- 1) Data Primer merujuk pada informasi atau data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui proses atau manipulasi tambahan.¹⁶ Data primer yang digunakan dalam studi ini adalah video youtube pengajaran yang diberikan olehnya, diambil dari karya-karya penulis yang mendokumentasikan kehidupannya.
- 2) Data sekunder merujuk pada informasi yang diambil dari sumber lain yang bukan sumber aslinya untuk memenuhi

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 9

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 71

kebutuhan informasi yang sama.¹⁷ Sumber rujukan sekunder diperoleh dari teks, literatur, pustaka, dan jurnal yang terkait dengan studi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan informasi dari sumber tertulis seperti buku, arsip data, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas pandangan terkait teori yang relevan dengan penelitian.¹⁸

5. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sebagai kerangka kerja utama dalam menganalisis data. Analisis ini dijadikan landasan metodologi, di mana fokusnya adalah pada pemahaman mendalam terhadap data yang ada.

Analisis data merupakan langkah sistematis untuk mengurutkan data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan unit dasar tertentu, lalu dilanjutkan dengan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam data tersebut.¹⁹

I. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini dijadikan dalam lima bab sebagai berikut:

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*.71

¹⁸Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: UGM Press, 1987),

¹⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 12-13

Bab I: Di bab awal, penulis menjelaskan latar belakang permasalahan yang dihadapi, merumuskan pertanyaan-pertanyaan kunci, mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan, menyoroti tujuan serta kegunaan dari riset ini, meliputi metodologi yang digunakan dalam riset, serta merangkai bagaimana penulisan akan disusun secara keseluruhan.

Bab II: Bab kedua akan menguraikan dasar-dasar teori yang berkaitan dengan konsep tasawuf, konsep sabar menurut sufi, konsep syukur menurut sufi.

Bab III: Bab ketiga penulis akan memaparkan tentang biografi Guru Zuhdi Topik yang mencakup latar belakang keluarga dan perjalanan hidup Guru Zuhdi serta pendidikannya.

Bab IV: Bab keempat ini memuat temuan dari studi yang telah dilakukan konsep sabar menurut Guru Zuhdi dan konsep syukur menurut Guru Zuhdi melalui youtube.

Bab V: Bagian akhir dari karya ilmiah ini berfungsi sebagai penutup yang mencakup rangkuman hasil penelitian serta rekomendasi yang dapat menjadi landasan untuk penelitian masa depan. Di bagian akhir juga terdapat daftar pustaka yang mencantumkan semua sumber referensi yang digunakan penulis dalam penelitian ini.